

Implementasi Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang Dalam Rangka Penanggulangan Covid-19

Yunika Sabatini Putri, Rizma Adlia Syakurah

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Rizma.syakurah@gmail.com

Abstrak

Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia per tanggal 26 Juli 2021 mencapai 3.194.733 orang dan menyebabkan 84.766 kematian. Sementara di Kecamatan Sako terdapat 621 kasus aktif, 5285 kasus suspek, 14 kasus probable, dan 60 orang meninggal dunia. Salah satu dari strategi pemerintah dalam pengendalian kasus COVID-19 adalah melaksanakan vaksinasi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Data kemudian dianalisis secara deskriptif. Pada komponen input, sumber daya kesehatan, dana, serta sarana telah mencukupi dan memadai. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang sudah sesuai dengan peraturan dan panduan dari Kementerian Kesehatan RI, namun masih terkendala dalam pelaksanaannya, antara lain saat verifikasi data dan pelaksanaan skrining. Pada komponen output, sasaran dan timeline vaksinasi COVID-19 sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Mayoritas peserta vaksin dosis pertama adalah masyarakat umum, sementara dosis kedua adalah lansia. Capaian vaksin periode Maret-Juli 2021 di Puskesmas Multiwahana adalah sekitar 26%. Pihak Puskesmas Multiwahana diharapkan agar dapat memberikan pelatihan kepada petugas, melakukan pengaturan shift pada petugas skrining dan pengaturan peserta vaksin agar tidak terjadi kerumunan.

Kata kunci: Pelaksanaan, Vaksinasi, Covid-19, Puskesmas

Abstract

As of July 26, 2021, there have been 3,194,733 confirmed cases of COVID-19 in Indonesia, resulting in 84,766 mortalities. Meanwhile, there are 621 active cases, 5285 suspected cases, 14 probable cases, and 60 deaths in Sako District. COVID-19 vaccination is one of the government's efforts for reducing COVID-19 cases. The study aims to analyze the implementation of COVID-19 vaccination at the Multiwahana Health Center in Palembang City. Descriptive qualitative research with a case study approach was used. Data were collected by observation, interviews, and document review. Then, data was analyzed descriptively. In the input component, health resources, funds, and facilities are sufficient and adequate. The implementation of the COVID-19 vaccination at the Multiwahana Health Center in Palembang City is in accordance with the regulations and guidelines from the Indonesian Ministry of Health, but there are still obstacles in its implementation, including data verification and screening. In the output component, the target and timeline for COVID-19 vaccination are in accordance with government regulations. The majority of participants in the first dose of vaccine were the public, while the second dose was elderly. The vaccine achievement for the March-July 2021 period at the Multiwahana Health Center is around 26%. The Multiwahana Public Health Center is expected to give training officers, organize shifts for screening officers, and manage vaccination participation so that there are no crowds.

Keywords : Implementation, Vaccination, Covid-19, Health Center

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus SARS-CoV-2 tersebut merupakan jenis *coronavirus* yang belum teridentifikasi sebelumnya (1). Sejauh ini, telah ditemukan setidaknya dua jenis *coronavirus* yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (2). Gejala umum yang ditemukan pada penderita Ovid-19 yaitu pada gangguan pernapasan akut serta demam dan batuk. Pada kasus Covid-19 berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (3).

Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia yaitu pada 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 2 orang. Terjadinya peningkatan kasus yang signifikan menyebabkan pemerintah Indonesia menetapkan kejadian ini menjadi bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana Non-Alam penyebaran COVID-19. Saat ini jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per tanggal 26 Juli 2021 mencapai angka 3.194.733 orang dan menyebabkan 84.766 kematian. Penyebaran virus yang begitu cepat dengan penambahan korban yang pesat sehingga menjadi fokus semua masyarakat dan pemerintah Indonesia (4).

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu dari strategi pemerintah dalam pengendalian kasus COVID-19 yang semakin bertambah setiap harinya. Vaksinasi merupakan proses yang dilakukan pada tubuh seseorang agar dapat terlindungi dari penyakit. Tujuan dilakukannya vaksinasi adalah jika suatu saat terpapar oleh penyakit tersebut maka tubuh tidak akan merasa sakit atau hanya mengalami gejala yang ringan. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari virus SARS-Cov-2 yang menyebabkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19(5)(6).

Upaya pelaksanaan vaksinasi dilakukan pada tiga tahapan berdasarkan ketersediaan

vaksin. Tahap pertama dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 dengan sasaran kelompok prioritas yaitu tenaga kesehatan dan tenaga penunjang, serta mahasiswa usia 18 tahun ke atas yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran dan melakukan pelayanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tahap kedua dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Februari 2021 dengan sasaran kelompok prioritas lainnya, yaitu kelompok lanjut usia (≥ 60 tahun) dan bekerja sebagai petugas pelayanan publik seperti Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/ pelabuhan/ stasiun/ terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tahap ketiga dilaksanakan mulai bulan Juli 2021 dengan sasaran kelompok prioritas yaitu masyarakat rentan yang berusia 18 tahun ke atas dan dilihat berdasarkan aspek geospasial, sosial, dan ekonomi. Selain itu, masyarakat lainnya selain kelompok prioritas yang dilakukan vaksinasi pada tahap I dan tahap II juga melakukan vaksinasi tahap ketiga (7)(8).

Kualitas pelayanan kesehatan harus disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku untuk mengurangi laju kasus positif COVID-19 di Indonesia. Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan memiliki peran yang penting khususnya sebagai pelaksana vaksinasi COVID-19 untuk memberikan pelayanan yang bermutu dari segi pelayanan kesehatan, fasilitas yang memadai, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar kegiatan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas tepat sasaran sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah sehingga dapat membantu menciptakan *herd immunity* yang mana harus mencapai 70% dari seluruh warga negara Indonesia mendapatkan dua dosis vaksinasi COVID-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Juli–6 Agustus 2021 di Puskesmas Multiwahana Kota

Palembang. Sebuah desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam artikel ini. Objek yang diamati adalah pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang berdasarkan pendekatan sistem yaitu input, proses, dan output.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Metode wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan Kepala Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Sedangkan metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan vaksinasi. Data primer diperoleh berdasarkan kegiatan pekerjaan yang penulis lakukan selama kegiatan. Sementara data sekunder diperoleh melalui dokumen terkait di Puskesmas, literatur serta referensi lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

HASIL

Puskesmas Multiwahana Kota Palembang didirikan tahun 1996 dan diresmikan serta dibuka pertama kali pada tanggal 21 April 1996 di atas tanah seluas 762,5 m² dengan luas bangunan 311,87 m². Puskesmas Multiwahana terletak di Jalan Mitra Raya Komplek RSSB Blok H RT.084 RW.032, Kelurahan Sako, Kecamatan Sako, Palembang. Hingga Agustus 2021, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kecamatan Sako adalah 2923, 621 orang diantaranya adalah kasus aktif, 5285 orang merupakan kasus suspek, 14 orang adalah kasus probable, dan 60 orang meninggal dunia. (9)

Komponen Input Program Layanan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana

Komponen input terdiri dari *man*, *money*, *material*. Sumber daya manusia dalam program layanan vaksinasi COVID-19 terdiri dari dokter, bidan, dan staf administrasi yang bertugas sebagai penanggung jawab, ketua pelaksana, tim skrining, tim vaksinator, tim pendaftaran/pencatatan, tim rujukan/penanggulangan KIPI, manajemen limbah, promosi kesehatan, supervisi dan monitoring evaluasi, pelaporan, administrasi, dan farmasi. Pendanaan pelayanan vaksinasi

berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sarana dan prasarana yang digunakan ruang penyimpanan vaksinasi, APD petugas vaksin, tempat pengolahan limbah medis, dan cadangan daya listrik (tabel 1).

Tabel 1. Matriks Komponen Input

<i>Man</i>	Sumber daya manusia dalam program layanan vaksinasi COVID-19 terdiri dari dokter, bidan, dan staf administrasi.
<i>Money</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan untuk pelaksanaan vaksinasi program dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). 2. Pendanaan untuk pelaksanaan vaksinasi gotong royong dibebankan pada badan hukum/badan usaha yang mengadakan vaksinasi gotong royong tersebut. 3. Pendanaan yang dilakukan sebagai upaya pemantauan dan penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). 4. Pendanaan untuk pelayanan kesehatan bagi penerima vaksin COVID-19 mengalami gangguan akibat KIPI sehingga anggaran dibebankan pada Kementerian Kesehatan atau program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
<i>Material</i>	Sarana prasarana pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang yaitu meliputi gudang dan sarana rantai dingin vaksin COVID-19, alat suntik, kapas alkohol, alat pelindung diri (<i>face shield</i> , <i>hazmat</i> , sarung tangan, serta masker bedah), cadangan sumber daya listrik (genset), tempat sampah limbah bahan berbahaya dan beracun

(*safety box*), serta cairan antiseptik yang berbahan dasar alkohol.

Komponen Proses Program Layanan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana

Komponen proses terdiri dari perencanaan dan implementasi yang terdiri dari pendaftaran dan verifikasi, skrining, vaksinasi, pencatatan dan observasi (tabel 2).

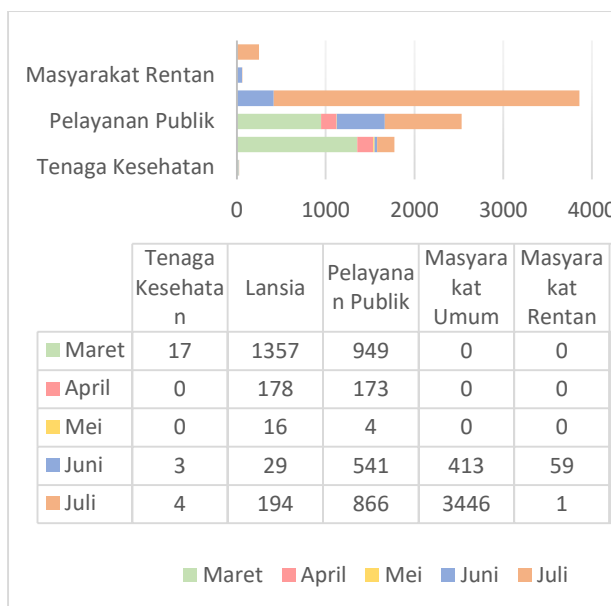
Tabel 2. Matriks Komponen Proses

Perencanaan	Puskesmas Multiwahana menetapkan kuota vaksinasi COVID-19 sebanyak 250 orang dalam sehari, jumlah kuota vaksinasi dapat berubah sesuai dengan ketersediaan vaksin. Tim pelaksana vaksinasi COVID-19 Puskesmas Multiwahana yang bertugas dalam sehari berjumlah sekitar 12 orang yang terdiri dari petugas meja pendaftaran, petugas skrining, petugas vaksin, dan petugas meja pencatatan dan observasi.
Implementasi	Alur/mekanisme pelayanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> Meja 1 (Pendaftaran dan Verifikasi Data) Pada meja 1, sasaran diminta menunjukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang berada pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) yang nantinya akan dipastikan dan dilakukan verifikasi data oleh petugas kesehatan. Pencatatan dan verifikasi data dilakukan dalam dua tahap, yaitu dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi <i>Primary Care</i> (<i>Pcare Vaksinasi</i>) lalu selanjutnya dilakukan dengan cara manual sebagai data pelaporan bagi Puskesmas Multiwahana.

- Meja 2 (Skrining)
 Petugas kesehatan melakukan anamnesa untuk melihat kondisi kesehatan sasaran vaksin, mengidentifikasi penyakit bawaan, serta melakukan pemeriksaan fisik sederhana yaitu pengecekan suhu tubuh dan tekanan darah.
- Meja 3 (Vaksinasi)
 Petugas memberikan vaksin kepada sasaran sesuai dengan cara yang benar dan aman.
- Meja 4 (Pencatatan dan Observasi)
 Petugas menginput data hasil vaksinasi pada aplikasi *Pcare Vaksinasi* serta memberikan kartu vaksinasi kepada penerima vaksin. Penerima vaksin juga diminta untuk menunggu selama 30 menit di ruang observasi untuk memonitor kemungkinan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

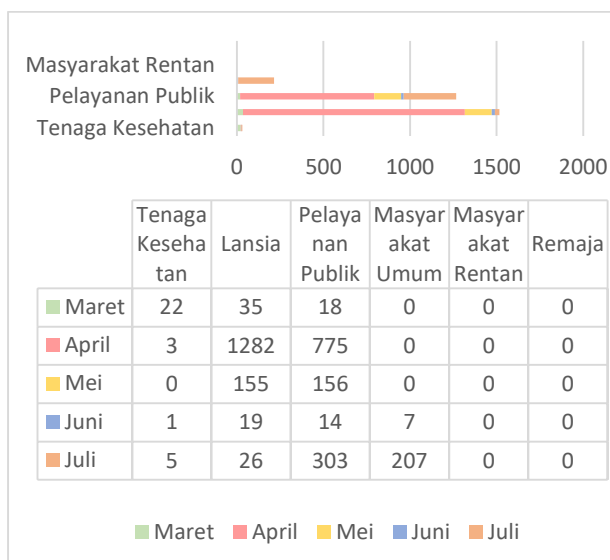
Komponen Output Program Layanan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana

Keluaran (*output*) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana adalah capaian penerima vaksin menurut kelompok sasarnya di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang (gambar 1, 2, dan 3), pelaporan vaksinasi, dan kendala saat pelaksanaan vaksinasi COVID-19.



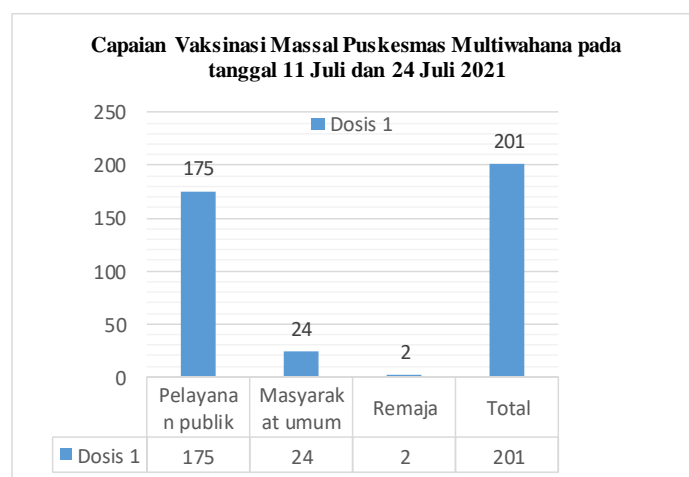
Gambar 1. Capaian Vaksinasi COVID-19 Dosis Pertama Periode Maret-Juli 2021 di Puskesmas Multiwahana

Berdasarkan gambar 1 diatas, mayoritas peserta vaksin dosis pertama di Puskesmas Multiwahana adalah masyarakat umum (45,40%). Pelaksanaan vaksin paling banyak terjadi di bulan Juli 2021, yaitu 4760 (56%). Total keseluruhan capaian vaksinasi COVID-19 dosis pertama pada bulan Maret-Juli 2021 di Puskesmas Multiwahana adalah 8.499 orang.



Gambar 2. Capaian Vaksinasi COVID-19 Dosis Kedua Periode Maret-Juli 2021 di Puskesmas Multiwahana

Berdasarkan gambar 2 diatas, mayoritas peserta vaksin dosis kedua di Puskesmas Multiwahana adalah lansia (42,33%). Pelaksanaan vaksin paling banyak terjadi di bulan April 2021, yaitu 2060 (68,03%). Jumlah keseluruhan capaian vaksinasi COVID-19 dosis kedua periode bulan Maret-Juli 2021 di Puskesmas Multiwahana adalah sebanyak 3.028 orang. Peserta yang telah selesai mendapatkan dosis satu dan dosis dua yaitu sekitar 26% dari jumlah penduduk pada wilayah kerja Puskesmas Multiwahana.



Gambar 3. Capaian Vaksinasi Massal COVID-19 Dosis Pertama Puskesmas Multiwahana di Social Market Palembang

Gambar 3 diatas menunjukkan capaian vaksinasi massal Puskesmas Multiwahana yang diadakan di Palembang Indah Mall pada tanggal 11 Juli 2021 oleh Otoritas Jasa Keuangan dan 24 Juli 2021 di *Social Market* Palembang. Mayoritas peserta vaksin adalah kelompok pelayanan publik yaitu 175 orang (87,06%).

Pelaporan hasil pelayanan vaksinasi dicatat dan dilaporkan secara *online* melalui PCare Vaksin dan secara *offline* melalui data excel. Data yang dilaporkan mencakup identitas lengkap sasaran vaksin, yaitu NIK, nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan alamat. Selain itu, data lain yang dilaporkan adalah status BPJS, hasil skrining, nama vaksin, nomor batch vaksin, nomor seri, dan tanggal pemberian vaksin.

Beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Palembang, yaitu:

1. Pada tahap pendataan membutuhkan waktu yang lebih lama karena data kependudukan pada aplikasi PCare Vaksin belum tersinkronisasi yang menyebabkan data peserta tidak sesuai dengan data yang terdaftar dalam sistem, sehingga petugas memerlukan waktu untuk mendata ulang dan menyebabkan antrian yang panjang untuk memperbarui data penerima vaksin.
2. Sinyal internet untuk menginput data secara *online* tidak stabil.
3. Keterbatasan tensimeter dan petugas pada meja skrining sehingga terjadi kerumunan di sekitar meja skrining yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 yang telah terjadi selama satu tahun terakhir memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya penanggulangan COVID-19 secara massif melalui beberapa strategi seperti penerapan protokol kesehatan dan pembatasan mobilitas masyarakat di luar ruangan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan juga semakin meningkatnya risiko penularan COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lain yang lebih efektif daripada penerapan protokol kesehatan yaitu melalui upaya vaksinasi (10). Pemberian vaksin kepada masyarakat dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, sehingga apabila penyakit tersebut menyerang tubuh seseorang maka tidak akan mengalami sakit yang parah dan tidak menularkan penyakit tersebut ke orang lain (6).

Berdasarkan komponen input sumber daya manusia dalam program layanan vaksinasi COVID-19 terdiri dari dokter, bidan, dan staf administrasi. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 melibatkan sumber daya manusia yang kompeten karena dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam pelayanan kesehatan masyarakat.(11) Tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sebelumnya telah mengikuti pelatihan sebagai tim vaksinator agar memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang memadai, sehingga pemberian vaksin COVID-19 dapat dipastikan aman dan efisien. (12)

Pendanaan program vaksinasi juga mencakup pendanaan terhadap pemantauan dan penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19.(10) Pelaksanaan vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka melindungi kesehatan warga negara Indonesia. Meskipun terjadi prokontra dimasyarakat, terutama risiko efek samping vaksin, pemerintah telah menyiapkan kompensasi sebagai bentuk pertanggung jawaban. (12) Pelaksanaan vaksin COVID-19 terus digalakan agar mempercepat terbentuknya *herd immunity* dan pemulihan produktivitas di masyarakat. Beban pemerintah juga dapat berkurang dan memungkinkan penguatan kembali pencapaian target pembangunan dan pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). (13)

Berdasarkan komponen proses, dalam proses perencanaan Puskesmas Multiwahana menetapkan kuota vaksinasi COVID-19 sebanyak 250 orang dalam sehari, jumlah kuota vaksinasi dapat berubah sesuai dengan ketersediaan vaksin. Penetapan kuota vaksin dilakukan sebagai salah satu upaya pengorganisasian agar distribusi vaksin merata diseluruh layanan kesehatan Indonesia. Namun hal ini juga berdampak pada ketersediaan vaksin di Puskesmas karena stok vaksin cepat habis. Sebagai perwujudan upaya percepatan vaksinasi, beberapa kelompok usia yang memiliki keterbatasan untuk mengakses layanan kesehatan dapat dilakukan metode jemput bola seperti penelitian sebelumnya. (14) Registrasi peserta vaksin dilakukan agar dapat dilakukan pemantauan terhadap jumlah sasaran pelaksanaan vaksin. Alur pelayanan vaksinasi COVID-19 juga memerlukan *screening* awal mengenai riwayat kesehatan, terutama pada kelompok dengan penyakit tertentu, sehingga meminimalisir terjadinya KIPI. Setelah penyuntikan vaksin, peserta vaksin juga diobservasi dengan istirahat beberapa menit sambil menunggu sertifikat vaksin selesai dibuat (15).

Berdasarkan komponen output, mayoritas peserta vaksin adalah masyarakat umum dan pelaksanaan vaksin paling banyak terjadi di bulan Juli 2021. Hal ini sesuai dengan sasaran dan *timeline* vaksinasi COVID-19 dari pemerintah yang dimulai dari Januari 2021 hingga Maret 2022.(16) Sementara untuk vaksin dosis kedua, mayoritas adalah kelompok lansia dan pelayan publik. Pelaksanaan vaksin yang dilakukan secara bertahap pada kelompok sasaran didasarkan pada ketersediaan vaksin di Indonesia berdasarkan waktu kedatangannya.(17) Oleh karena itu, kelompok tenaga kesehatan menjadi prioritas utama penerima vaksin karena berisiko tinggi terinfeksi COVID-19. Puskesmas Multiwahana juga berpartisipasi dalam vaksinasi massal yang diadakan oleh suatu lembaga yang bekerjasama dengan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI pos pelayanan vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh kementerian, lembaga, badan usaha, dana tau instansi bisa dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) seperti bandara, stasiun, terminal, tempat keramaian (pasar tradisional atau pusat perbelanjaan modern), gedung-gedung, stadion, dan rumah ibadah (10).

Kualitas pelayanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang sudah memuaskan serta pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Namun, kegiatan ini memiliki beberapa kendala seperti pada tahap pendataan membutuhkan waktu yang lebih dikarenakan data kependudukan pada aplikasi PCare Vaksin belum diperbarui, sehingga menyebabkan antrian yang panjang untuk memperbarui data penerima vaksin, sinyal internet untuk menginput data secara *online* tidak stabil, dan kurangnya alat pengukur tekanan darah dan petugas pada meja skrining sehingga terjadi kerumunan di sekitar meja skrining yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan. Menurut penelitian lainnya juga terdapat beberapa kendala dalam pelayanan vaksinasi diantaranya keterbatasan tenaga kesehatan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di wilayah cakupan Puskesmas dan akses ke tempat pelayanan vaksinasi COVID-19 yang masih sulit sehingga target sasaran yang tidak merata di cakupan

wilayah Puskesmas. Solusi mengikutsertakan tenaga kesehatan dalam pelatihan petugas vaksin yang diselenggarakan pemerintah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan (18).

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan vaksin COVID-19 di Puskesmas Multiwahana menghadapi beberapa kendala yaitu saat verifikasi data peserta membutuhkan waktu lebih lama karena data kependudukan pada aplikasi PCare Vaksinasi belum tersinkronisasi, sinyal internet kurang stabil, serta keterbatasan tensi meter dan petugas skrining. Kendala yang sama juga dialami oleh salah satu puskesmas di Tasikmalaya, Jawa Barat.(19) Aplikasi PCare merupakan aplikasi BPJS Kesehatan yang membantu pencatatan data penerima vaksin yang meliputi registrasi sasaran penerima vaksin, skrining status kesehatan, serta pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan vaksinasi.(20) Selain itu, aplikasi PCare digunakan sebagai dasar pertimbangan penerima vaksin, mengetahui status penerima vaksin, dan uji kelayakan penerima vaksin.(19) Apabila terjadi efek negatif pasca vaksin atau terjadi KIPI pada penerima vaksin, maka pembiayaan klaim dilakukan melalui BPJS Kesehatan berdasarkan data dari PCare vaksinasi. Oleh karena itu, sinkronisasi data sangat diperlukan agar data yang tersedia terjamin keakuratannya. Adanya perbedaan data di sistem menyebabkan verifikasi data peserta membutuhkan waktu yang lama, sehingga petugas harus melakukan input ulang secara manual yang dapat berpotensi kekeliruan karena kurang pengalaman. Faktor lain seperti kelelahan kerja juga dapat berpengaruh pada konsentrasi sehingga terjadi *error* saat proses input data.(21) Sementara, kendala lainnya seperti keterbatasan sarana dan tenaga kesehatan, dapat dilakukan dengan pendekatan manjerial dan melakukan pengaturan shift untuk petugas skrining, serta pengaturan peserta vaksin agar tidak terjadi kerumunan.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan ini, dapat disimpulkan komponen *input* pada pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang sudah terpenuhi dengan baik.

Sumber daya kesehatan, dana, serta sarana telah mencukupi dan memadai. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang sudah sesuai dengan peraturan dan panduan dari Kementerian Kesehatan RI, namun masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya, antara lain saat verifikasi data dan pelaksanaan skrining. Pada komponen *output*, sasaran dan *timeline* vaksinasi COVID-19 sudah sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pihak Puskesmas Multiwahana diharapkan agar dapat memberikan pelatihan kepada petugas, melakukan verifikasi ulang data peserta vaksin, melakukan pengaturan shift pada petugas skrining dan pengaturan peserta vaksin agar tidak terjadi kerumunan. Sinkronisasi data oleh pihak eksternal terkait juga diperlukan agar data yang tersedia terjamin keakuratannya.

PENUTUP

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Multiwahana Kota Palembang yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramadhan MS, Syakurah RA. Community mobility reports predict the national spread of COVID-19 in Indonesia in the new normal era. *Int J Public Heal Sci.* 2021;10(2):380–6.
- [2] Rizqullah MF, Syakurah RA. Public Search Interest Analysis on Indonesian COVID-19 Containment Policy. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI.* 2020;9(3):147–53.
- [3] Gandryani, F. and Hadi F. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty). *J Rechts Vinding Media Pembina Huk Nas.* 2021;10(1):23–41.
- [4] Peraturan Presiden. Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- [5] Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan republik indonesia nomor 84 tahun 2020Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- [6] Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- [7] Peraturan Presiden RI. Peraturan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2021 Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- [8] et al Fadhilah MU. Evaluasi Pelayanan Vaksin Covid – 19 (Studi Kasus Puskesmas Mojo Kota Surabaya). *J Publichuo.* 2021;4(2):536–52.
- [9] Dinas Kesehatan Kota Palembang. SITUASI KOTA PALEMBANG CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19) Tanggal 2 AGUSTUS 2021 [Internet]. Palembang; 2021. Available from: <https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=dokumen&id=166>
- [10]Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- [11]Saputra M, Marlinae L, Rahman F, Rosadi D. PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DARI ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA PELAKSANA PELAYANAN KESEHATAN. *J Kesehat Masy.* 2015;11(1):32–42.
- [12]Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pelatihan vaksinasi COVID-19 untuk tenaga kesehatan [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2021 [cited 2021 Sep 5]. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/pelatihan->

- [vaksinasi-covid-19-untuk-tenaga-kesehatan/](#)
- [13]Mansyur M. Vaksinasi COVID-19 bagi Pekerja, Harapan Pulihnya Produktivitas. *J Indones Med Assoc*. 2021;71(1, Februari-Maret):1–5.
- [14]Rufaindah E. Pengabdian Masyarakat Stikes Widyagama Husada Malang Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 Dengan Kunjungan Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang. *J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2021;5(1):862–6.
- [15]Mufida Z, Setiyanti A. VAKSINASI COVID-19 UPT PUSKESMAS CISEENG TAHUN 2021. 2021;
- [16]Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. TAHAPAN DAN PRIORITAS VAKSINASI COVID-19 [Internet]. Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. 2021. Available from: <http://dinkes.malangkab.go.id/pd/detail?title=dinkes-opd-tahapan-dan-prioritas-vaksinasi-covid-19>
- [17]Redaksi Sehat Negeriku. Vaksinasi Tahap Tiga Dimulai untuk Berikan Perlindungan bagi Masyarakat Rentan [Internet]. Sehat Negeriku Kementerian Kesehatan RI. 2021. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210519/1937794/vaksinasi-tahap-tiga-dimulai-untuk-berikan-perlindungan-bagi-masyarakat-rentan/>
- [18]Ritunga I, Lestari SH, Santoso JL, Effendy LV, Charles S, Tua P, et al. Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *J ABDINUS J Penagbdian Nusant*. 2021;5(1):45–52.
- [19]Rahajeng K. Ada Aplikasi P-Care di Balik Kelancaran Vaksinasi Covid-19 [Internet]. CNBC Indonesia. 2021 [cited 2021 Sep 9]. Available from: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210429103244-4-241762/ada-aplikasi-p-care-di-balik-kelancaran-vaksinasi-covid-19>
- [20]Harsono FH. Petugas Wajib Masukkan Penerima Vaksinasi COVID-19 ke P-Care BPJS Kesehatan [Internet]. LIPUTAN6.COM. 2022 [cited 2022 Mar 15]. Available from: <https://www.liputan6.com/health/read/4911246/petugas-wajib-masukkan-penerima-vaksinasi-covid-19-ke-p-care-bpjs-kesehatan>
- [21]Rosdiana R. Hubungan Stres Kerja, Jam Kerja, dan Kelelahan Kerja dengan Tingkat Konsentrasi pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Telekomunikasi Witel Medan. *J Kesehat Glob* [Internet]. 2019;2(3):131–41. Available from: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/4384>